

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi menurut istilah adalah merupakan rancangan (rangkaian kegiatan) termasuk termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran yang terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata ‘belajar’ yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an”, yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan prefiks verbal *meng-*) yang

mempunyai arti proses. Menurut Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.²²

Menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan beberapa definisi tentang pembelajaran: *Pertama*, upaya untuk membelajarkan siswa. *Kedua*, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. *Ketiga*, pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.²³ menurut Syaiful Sagala, sebagaimana yang dikutip Ramayulis, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.²⁴ Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah sebuah proses untuk menciptakan kondisi belajar yang mengikut sertakan siswa di dalamnya.

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 113-114

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 48

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 236

Berangkat dari pemahaman diatas, dapat digarisbawahi bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara atau rangkaian yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.²⁵

Strategi dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, sebab keberhasilan prestasi siswa dalam strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat disampaikan melalui materi pembelajaran sehingga penggunaan strategi pembelajaran bisa efisien.²⁶ Oleh karena itu, guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Maka salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah ketrampilan memilih strategi.²⁷

2. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi juga dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu : strategi pembelajaran langsung (directinstruction), strategi pembelajaran tidak langsung (indirection), strategi pembelajaran interaktif, mandiri, serta pengalaman (experiential). Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan tiga klasifikasi dalam strategi pembelajaran tersebut. Dari beberapa

²⁵ Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,..... h.8

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), h.145

²⁷ Sobry Sutikno, *Brelajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Prospect, 2009), h.87

klasifikasi strategi pembelajaran yang telah di sebutkan di atas hanya tiga yang digunakan dalam penelitian pada strategi pembelajaran quantum teaching (laerning) yaitu :

a. Strategi Pembelajaran langsung

strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Dalam strategi pembelajaran langsung ini mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

Kelebihan : mudah untuk direncanakan dan digunakan., sedangkan

Kelemahan: dalam mengembangkan kemampuan – kemampuan, proses – proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

b. Strategi Pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan, dalam strategi pembelajaran tidak langsung pada umumnya berpusat kepada peserta didik meskipun dua strategi tersebut saling melengkapi.

Dalam strategi pembelajaran tak langsung tersebut peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Seorang guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan :

- Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik
- Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah
- Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain,
- Pemahaman yang lebih baik,
- Mengekspresikan pemahaman

Kelemahan :

- Memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

c. Strategi pembelajaran experiential

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

Kelebihan :

- Meningkatkan partisipasi peserta didik
- Meningkatkan sifat kritis pada peserta didik
- Meningkatkan analisis peserta didik, yang dapat menerapkan pada situasi yang lain

Kelemahan :

Penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Dalam suatu sistem pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain :

• Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik untuk memperoleh suatu hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

• Peserta didik

Peserta didik merupakan dari suatu komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

• Tujuan

Merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran.

- **Bahan Pelajaran**

Merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

- **Kegiatan Pembelajaran**

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menemukan strategipembelajaran perlu dirumuskan komponen – komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standart pembelajaran.

- **Alat**

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

- **Sumber pembelajaran**

Segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukamn dimana bahan pembelajaran bisa di peroleh.

- **Evaluasi**

Komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dan telah tercapai atau belum, maka juga bisa berfungsi sebagai yang telah ditetapkan.

- **Situasi atau lingkungan**

Dalam proses belajar mengajar dapat memperoleh situasi dan keadaan fisik dan juga berhubungan dengan insani strategi pembelajaran tersebut akan mempengaruhi jalannya suatu pembelajaran .

4. Prinsip – Prinsip dalam pemilihan strategi pembelajaran

Prinsip-prinsip dalam pemilihan strategi pembelajaran antara lain :

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia harus disesuaikan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai pengembangan prestasi pada peserta didik bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar, atau lebih menekankan pada proses pembelajarannya bukan pada proses mengajar.
- b. Strategi pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi tanpa ketakutan.

- c. Strategi pembelajaran didasarkan pada prinsip Learning Kompetensi, dimana peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, sikap wawasan dan penerapannya sesuai dengan criteria atau tujuan pembelajaran. Penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, keahlian berkarya, sikap dan perilaku berkarya dan cara-cara kehidupan masyarakat sesuai profesinya. Proses belajar diorientasikan pada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan pada nilai-nilai Ilahiah.²⁸

Jadi dalam konteks pendidikan Islam, prinsip tersebut diatas menuntut peserta didik diberi kesempatan untuk secara aktif merealisasikan segala potensi bawaan mereka kearah tujuan yang diinginkan, yaitu manusia muslim yang berkualitas, aktif, inovatif, kreatif, efektif, disiplin, memiliki kesiapan bersaing dan sekaligus bekerjasama serta memiliki disiplin diri.

5. Kedudukan strategi dalam pembelajaran

Dalam proses pendidikan, terutama pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena strategi menjadi sarana rancangan kegiatan pembelajaran yang melaksanakan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional dalam

²⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah,..... h.30

tingkah lakunya.²⁹ Oleh karena itu, metode pembelajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan mengajar.

Itulah sebabnya, para ahli pendidikan telah sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan untuk mengajar di sekolah haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap strategi pembelajaran. Dengan melalui model – model pembelajaran, maka mata pelajaran itu dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat. Guru yang professional adalah guru yang menyadari akan tugas-tugas keprofesionalan serta mengembangkan ketrampilan baik secara konseptual maupun material sehingga peserta didik memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dalam pembelajaran.³⁰

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Seringkali dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penguasaan strategi pembelajaran serta model – model pembelajaran bagi seorang guru, oleh karena itu, penguasaan terhadap strategi pembelajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan bagi seorang guru. Sehingga cukup beralasan bila dikatakan :

²⁹ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tujuan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 197

³⁰ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 262

Artinya : *strategi (Pembelajaran) itu lebih penting daripada materi (belajar), akan tetapi eksistensi pendidik jauh lebih penting daripada materi pembelajaran itu sendiri.*

B. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

1. P

pengertian Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

Strategi Quantum Teaching atau yang dalam istilah Bahasa Indonesia disebut rangkaian kegiatan pembelajaran merupakan sebuah strategi berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi. Ini adalah sebuah strategi untuk suatu proses penyusunan rencana kerja yang secara aktif melibatkan guru dan setiap peserta didik dalam kelas, bukan hanya orang-orang yang terlibat.³¹

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rencana berarti susunan atau rangkaian tentang suatu kegiatan dalam pembelajaran dengan saling

³¹ Mel Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), h.127

memberi alasan untuk mempertahankan pendapat atau pendiriannya.³² Sedangkan kata *Quantum Teaching* yang berasal dari Bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia berarti suatu pembelajaran yang aktif, efektif dan kreatif yang artinya adalah giat atau berusaha, dalam artian strategi ini merupakan strategi kerjasama antara guru dan peserta didik yang menjadikan semua peserta menjadi suasana yang efektif untuk ikut aktif serta bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan tujuan kegiatan itu sendiri.³³

Dalam era terbuka seperti sekarang ini, kebervariasian kegiatan pembelajaran didalam mengatur strategi di ruangan menjadi sangat penting, artinya supaya para peserta didik dalam menjalankan suatu kegiatan belajar memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi, tak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Quantum Teaching adalah suatu teknik penting dalam membantu membangun dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan guru.³⁴ *Quantum Teaching* merupakan model pengajaran serta strategi pembelajaran yang berupaya mencari jalan tengah yang diharapkan dapat melibatkan guru dengan siswanya, sehingga keduanya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar tanpa dominasi yang berlebihan dari kedua belah pihak dan diharapkan pula dengan adanya kerjasama yang terjalin antara siswa dalam kelompok dapat menunjang minat belajar siswa.

³² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 234

³³ *Ibid.*, ... h. 26

³⁴ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*,..... h.150

Strategi Quantum Teaching juga merupakan suatu strategi dan model dari metode pembelajaran yang dapat membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan strategi ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.³⁵

Proses dalam *Quantum Teaching* terciirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha membangun kreatifitas sikap yang kondusif dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya, lisan ataupun tulisan. Pada intinya Quantum Teaching merupakan suatu rencana yaang bisa membangun ke kondusifan emosional siswa terhadap belajar mengajar yang berlangsung dengan tema tertentu antara pihak guru dan peserta didik melalui dialog formal dan terorganisasi.

Strategi Quantum Teaching dapat digunakan bila hasil pembicaraan perlu diasah, kesimpulan yang diperoleh perlu diteliti kebenarannya dalam penelitian yang lebih lanjut. Untuk membangkitkan analisa, siswa perlu dilatih untuk menganalisa suatu masalah dan untuk mencari kemungkinan–kemungkinan jalan keluar dari masalah yang dihadapi itu.

³⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h.38

Adanya pendapat yang berbeda-beda perlu disampaikan kepada siswa serta diperlukan kesediaan siswa untuk mendengarkan kedua segi permasalahan, sehingga dari pandangan yang berbeda-beda itu mereka dapat menyerap hasilnya untuk dirumuskan sebagai kesimpulan/keputusan. Perlu dipertimbangkan pula bila kelompok itu besar, strategi Quantum teaching dapat terjadi secara aktif serta kondusif jika mereka berani mengungkap perasaan dan pemikirannya.³⁶

Strategi pembelajaran ini juga dipergunakan untuk mendorong peserta didik berfikir dan berkreasi dalam berbagai perspektif serta berbagai musyawarah. Jika Strategi pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran, apakah sesuai atau tidak dengan metode yang hendak digunakan didalam kelas.³⁷ Model belajar semacam ini menuntut para siswa terfokus pada topic yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topic tersebut.³⁸

2. T

ujian Penerapan Strategi Quantum Teaching

Strategi Quantum Teaching merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memecahkan masalah tersebut, menjawab pertanyaan,

³⁶ Roestiyah, N. K. *Strategi Belajar Mengajar*, h.148

³⁷ Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran ; Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2008), h. 159

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h.228

menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.³⁹

Menurut Ismail SM, M.Ag. Bahwasannya tujuan dari Strategi Quantum Teaching ini adalah untuk melatih siswa agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.⁴⁰ Selain itu dalam penggunaan Strategi Quantum Teaching siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan untuk mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah.

Jadi tujuan dari penerapan Strategi Quantum Teaching dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berargumentasi (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada, serta mengasah keterampilan siswa untuk mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah.

3. Langkah – Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

Langkah – langkah strategi pembelajaran *quantum teaching* adalah tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan (TANDUR).

Adapun maksudnya adalah:

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.154

⁴⁰ Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, h.81

1. Menumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku (pelajar)” dan memanfaatkan kehidupan pelajar;
2. Menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua pelajar;
3. Menamai kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar dengan menyediakan kata kunci, konser, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”;
4. Menyediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan (mendemonstrasikan) bahwa mereka tahu;
5. Menunjuk beberapa pelajar untuk mengulangi materi dan menegaskan “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”;
6. Merayakan atas keberhasilan yang sudah dilakukan oleh pelajar sebagai pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan (De porter B, 2003).

4. Variasi Penerapan Strategi Quantum Teaching

Menurut De porter, B (2004), quantum teaching mempunyai dua bagian penting yaitu dalam seksi konteks dan dalam seksi isi. Dalam seksi konteks, akan menemukan semua bagian yang dibutuhkan untuk mengubah suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan dalam seksi isi, akan menemukan keterampilan penyampaian untuk kurikulum apapun, disamping strategi yang dibutuhkan siswa untuk

bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari: penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk yang mereka pelajari. *quantum teaching* adalah struktur chort dasar dari simfoni. tersebut adalah:

- Segalanya berbicara;
- Segalanya bertujuan;
- Pengalaman sebelum pemberian nama;
- Akui setiap usaha; dan
- Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Quantum Teaching

Kelebihan Strategi Quantum Teaching

1. Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
2. Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistis, bukan positivistis-empiris, “hewan-istis”, dan atau nativistis.
3. Pembelajaran kuantum lebih konstruktivis(tis), bukan positivistis-empiris, behavioristis.
4. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.

5. Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
6. Pembelajaran kuantum sangat menentukan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
7. Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
8. Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
9. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan ketrampilan akademis, ketrampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material.
10. Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
11. Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
12. Pembelajaran kuantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.
13. Dalam strategi quantum teaching ini juga mempunyai *tujuh kunci keunggulan* yaitu :

Integritas : Bersikaplah jujur, tulus dan menyeluruh. Selaraskan dengan nilai-nilai yang ada pada diri kita.

Kegagalan awal kesuksesan : Pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses.

Bicaralah dengan niatan baik : Berbicaralah dengan pengertian positif dan bertanggungjawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus.

Komitmen : Penuhilah janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan

Tanggungjawab : Bertanggungjawablah atas tindakan anda.

Sikap fleksibel : Bersikap terbuka terhadap perubahan baru yang dapat membantu kita memperoleh hasil yang kita inginkan.

Keseimbangan : Jaga keselarasan pikiran, tubuh dan jiwa. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara ketiganya.

KELEMAHAN :

- a. Membutuhkan pengalaman yang nyata
- b. Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
- c. Kesulitan mengidentifikasi ketrampilan siswa.

C. Tinjauan Tentang Strategi pembelajaran Quantum Teaching

1. Pengertian Quantum Teaching

Quantum teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam quantum teaching juga menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar (De porter. B, 2004). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa quntum teaching adalah orkrestasi atau simfoni bermacam-macam interaksi yang ada mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi

kesuksesan siswa. Unsur tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu: konteks dan isi. Konteks adalah latar belakang pengalaman guru. Sedangkan isi adalah bagaimana tiap frase musik dimainkan (penyajian) seperti fasilitasi dari ahli sang maestro terhadap orchestra dan pemanfaatan dari bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrumen.

Menurut De porter. B (2004), kata quantum berarti interaksi antara paket-paket energi dalam energi foton yang terkuantisasi, sedangkan quantum teaching dalam pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi di dalam kelas antara siswa dengan lingkungan belajar yang efektif. Dalam quantum teaching bersandar pada konsep ‘bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka’. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan quantum teaching tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Dengan quantum teaching kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Otak kiri menangani angka, susunan, logika, organisasi, dan pemikiran rasional dengan pertimbangan yang deduktif dan analitis. sedangkan otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi. Misalnya warna, ritme, musik, dan proses pemikiran lain yang memerlukan kreativitas, orisinal, daya cipta dan bakat artistik (De porter. B, 2004).

2. Hasil Prestasi Belajar

Hasil prestasi siswa adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam Webster's New International Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

“Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study” (Webster's New International Dictionary, 1951 : 20).

Mempunyai arti kurang lebih *prestasi* adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979 : 251).

3. Standart Penilaian Hasil Belajar

Dalam penelitian ini cara melihat serta mengukur standart penilaian pada siswa madrasah diniyah menggunakan cara evaluasi yang menurut prosedur yang telah ditentukan pada VI bulan sekali dan pada saat itulah sang peneliti bisa mengetahui berapa prosentase standart nilai yang telah diperoleh oleh 30% dari 150 siswa – siswi di madrasah diniyah asy-syafi'iyah candi – sidoarjo.

Dalam perhitungan presentase rata – rata standart penilaian itupun melihat berat bobot soal evaluasi yang telah dikerjakan dan di bagi dengan

berapa mata pelajaran dalam evaluasi tersebut, misal: pada soal yang telah dikerjakan tertulis 50 butir soal 35 soal cech v , 10 isian romawi I, 5 soal isian romawi II. Cara menghitung sebagai berikut :

Dalam soal pertama bobotnya $1 \times 35 = 35$

Soal romawi isian bobotnya $3 \times 10 = 30$

Sedangkan soal ang terakhir bobotnya $7 \times 5 = 35$

Jadi cara menghitungnya $\underline{100 \times 2.5 = 50\%}$

50

Dari jumlah nilai evaluasi diatas nilai maksimalnya adalah **50%** dari penjumlahan soal **50** butir.

**ANALISIS HASIL PENILAIAN AFEKTIF, KOGNITIF DAN
PSIKOMOTORIK**

SISWA – SISWI MADRASAH DINIYAH ASY – SYAFI’IYAH

CANDI - SIDOARJO

TAHUN AJARAN 2012 / 2013

Mata Pelajaran : FIQIH

Kelas / Semester : IV / I

No	Nama	Aspek	Kepandaian				Rata rata	Ket
			Mendengar kan	Meng ucapk an lafadz	Mem baca	Menu lis		
1	Prima	Kognitif	70	60	60	60	60	Belu m kom pete n
		Psikomotorik	65	65	65	65	60	
		Afektif					C	
2	Adele a	Kognitif	65	70	60	60	60	Belu m kom pete n
		Psikomotorik	60	60	65	65	60	
		Afektif					C	
3	Syafiq	Kognitif	65	60	60	60	60	Belu m kom pete n
		psikomotorik	60	65	65	65	60	
		Afektif					C	
4	Aldy	Kognitif	75	75	80	80	85	Sud ah kom pete n
		Psikomotorik	70	75	80	80	85	
		Afektif					B	
5	Nabil ah	Kognitif	75	70	80	80	80	Sud ah kom pete n
		Psikomotorik	80	75	75	80	85	Sud ah kom pete n
		Afektif					B	Sud ah kom pete n
6	Alina	Kognitif	80	80	80	80	85	Sud ah kom pete n
		psikomotorik	75	75	80	80	85	

								pete n
		Afektif					B	
7	Alya	Kognitif	75	75	80	80	85	Sud ah kom pete n
		psikomotorik	80	75	75	80	80	
		Afektif					B	
8	Atok	Kognitif	70	65	65	70	70	Belu m kom pete n
		Psikomotorik	65	70	70	60	65	
		Afektif					C	
9	Aurel	Kognitif	80	75	75	80	80	Sud ah kom pete n
		psikomotorik	75	80	70	80	80	
		Afektif					B	
10	Azzah roh	Kognitif	75	75	75	80	80	Sud ah kom pete n
		Psikomotorik	70	70	70	80	80	
		Afektif					B	

Keterangan : Batas lulus ranah kognitif dan psikomotorik = 70

Kriteria Penilaian :

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = kurang

D. Tinjauan Tentang Pembelajaran Fiqih

1. P

Definisi Pembelajaran Fiqih

Fiqih secara *etimologi* berarti paham yang mendalam. Sedangkan secara *terminology*, Definisi Fiqih yaitu hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁴¹

Menurut Dr. H. Muslim Ibrahim, M.A. Beliau mendefinisikan fiqih sebagai suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu fiman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntutan seperti wajib, haram, sunnah dan makruh atau pilihan yaitu mubah, ataupun ketetapan seperti syarat dan mani' yang kesemuanya digali dari dalil-dalilnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah melalui dalil-dalil yang terinci seperti Ijma', Qiyas dan lain-lain.⁴²

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Fiqih secara istilah mengandung dua arti:

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan *mukallaf* (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang

⁴¹ Ahmad Rofiq. M.A, *Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 1997), h.5

⁴² Muhamad Azhar, *Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta: Lesiska, 1996), h.4

bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As-sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa *ijma'* dan *ijtihad*.

b. Hukum-hukum syari'at itu sendiri

Perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama di gunakan untuk mengetahui hukum-hukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syari'at itu sendiri (Yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

Fiqh merupakan salah satu disiplin ilmu Islam yang bisa menjadi teropong keindahan dan kesempurnaan Islam. Dinamika pendapat yang terjadi diantara para Fuqoha menunjukkan betapa Islam memberikan kelapangan terhadap akal untuk kreativitas dan berijtihad.

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan dalam suatu jenjang pendidikan yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. permasalahan yang muncul disekitarnya yang bersifat amaliyah dengan melalui hukum-hukum Islam.

Fiqh sebagai salah satu bagian mata pelajaran di Madrasah diniyah diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandang hidupnya. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Kalau kita memperhatikan kitab-kitab fiqh yang mengandung hukum-hukum syari'at yang bersumber dari Kitab Allah, Sunnah Rasul, serta Ijma (keepakatan) dan Ijtihad para ulama kaum muslimin, niscaya kita dapati kitab-kitab tersebut terbagi menjadi tujuh bagian, yang kesemuanya membentuk satu undang-undang umum bagi kehidupan manusia baik bersifat pribadi maupun bermasyarakat. Yang perinciannya sebagai berikut:

- a. Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti wudhu, shalat, puasa, haji dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan *Fiqh Ibadah*.
- b. Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan *Fiqh Al Ahwal As Sakhsiyah*.
- c. Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Dan ini disebut *Fiqh Mu'amalah*.
- d. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakkan keadilan, memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti

kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan *Fiqih Siyasah Syar'iah*

- e. Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya. Dan ini disebut sebagai *Fiqih Al 'Ukubat*.
- f. Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya. Dan ini dinamakan dengan *Fiqih as- Siyar*
- g. Hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku, yang baik maupun yang buruk. Dan ini disebut dengan *Adab dan Akhlak*

Demikianlah kita dapat bahwa fiqih Islam dengan hukum hukumnya meliputi semua kebutuhan manusia dan memperhatikan seluruh aspek kehidupan pribadi dan masyarakat.

2. Sumber Hukum Fiqih

Semua hukum yang terdapat dalam fiqih Islam kembali kepada empat sumber, yakni:

a. Al-Qur'an

Menurut Abu Syahbah, Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada Nabi terakhir, Muhammad SAW. Diriwayatkan secara mutawatir, yakni penuh dengan

kepastian dan keyakinan (kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW). Serta ditulis pada mushaf, dari awal surat Al-Fatihah (1) sampai akhir surat An-Naas (114).⁴³

Al Qur'an adalah sumber pertama bagi hukum-hukum fiqh Islam. Jika kita menjumpai suatu permasalahan, maka pertama kali kita harus kembali kepada Kitab Allah guna mencari hukumnya. *Sebagai contoh* : Bila kita ditanya tentang hukum khamer (miras), judi, pengagungan terhadap bebatuan dan mengundi nasib, maka jika kita merujuk kepada Al Qur'an niscaya kita akan mendapatkannya dalam firman Allah SWT: (*Q.S. Al maidah : 90*)

Dan masih banyak contoh-contoh yang lain yang tidak memungkinkan untuk di perinci satu persatu.

b. Al-Hadits

Hadits menurut bahasa (etimologi), berarti khabar (berita), jadid (baru), dan qarib (dekat). Menurut istilah, ulama' hadits menyatakan bahwa hadits adalah segala ucapan, perbuatan dan taqrir Nabi.⁴⁴

Al-Hadits yaitu semua yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan atau persetujuan.

Hadits adalah sumber kedua setelah al Qur'an. Bila kita tidak mendapatkan hukum dari suatu permasalahan dalam Al Qur'an maka kita merujuk kepada as-Sunnah dan wajib mengamalkannya jika kita

⁴³ Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 32

⁴⁴ M. Noor Sulaiman, *Antologi Ilmu Hadits*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), h. 1

mendapatkan hukum tersebut. Dengan syarat, benar-benar bersumber dari Nabi dengan sanad yang sahih. As Sunnah berfungsi sebagai penjelas al Qur'an dari apa yang bersifat global dan umum. Seperti perintah shalat, maka bagaimana tata caranya didapati dalam As-Sunnah. Oleh karena itu Nabi bersabda:

“Shalatliah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat” (H.R Bukhari)

Hampir seluruh umat Islam telah sepakat menetapkan Hadits sebagai salah satu Undang-Undang yang wajib di taati. Firman Allah :

“Apa-apa yang disampaikan Rasulullah kepadamu, terimalah, dan apa-apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah” (Q.S. Al-Hasyr : 7)

Sebagaimana pula As-Sunnah menetapkan sebagian hukum-hukum yang tidak dijelaskan dalam Al Qur'an. Seperti pengharaman memakai cincin emas dan kain sutra bagi laki-laki.⁴⁵

c. Ijma'

Ijma' menurut bahasa artinya sepakat, setuju atau sependapat. Sedangkan menurut istilah adalah : kebulatan pendapat semua ahli ijtihad Muhammad, sesudah wafat pada suatu masa, tentang suatu perkara (hukum).⁴⁶

Ijma' bermakna Kesepakatan seluruh ulama mujtahid dari umat Muhammad saw dari suatu generasi atas suatu hukum syar'i, dan jika

⁴⁵ Fathurrahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadits*, (Bandung : PT Al-Ma'arif. 1974), h. 61

⁴⁶ M. Rifa'I, *Ushul Fiqih*, (Bandung, PT Al-Ma'arif. 1973), h. 128

sudah bersepakat ulama-ulama tersebut, baik pada generasi sahabat atau sesudahnya akan suatu hukum syari'at maka kesepakatan mereka adalah ijma', dan beramal dengan apa yang telah menjadi suatu ijma' hukumnya wajib. Dari Abu Bashrah ra, bahwa Nabi saw bersabda:

“Sesungguhnya Allah tidaklah menjadikan ummatku atau ummat Muhammad berkumpul (bersepakat) di atas kesesatan” (H.R. Tirmidzi)

Adapun Contohnya adalah : Ijma para sahabat r.a. bahwa kakek mendapatkan bagian 1/6 dari harta warisan bersama anak laki-laki apabila tidak terdapat bapak.

Ijma' merupakan sumber rujukan ketiga. Jika kita tidak mendapatkan didalam Al Qur'an dan demikian pula as-Sunnah, maka untuk hal yang seperti ini kita melihat, apakah hal tersebut telah disepakati oleh para ulama' muslimin, apabila sudah, maka wajib bagi kita mengambilnya dan beramal dengannya.

d. Qiyas

Qiyas menurut bahasa berarti mengukur sesuatu dengan yang lainnya dan mempersamakannya. Sedangkan menurut istilah adalah menetapkan suatu perbuatan yang belum ada ketentuan hukumnya, berdasarkan sesuatu hukum yang sudah ditentukan oleh nash, disebabkan adanya persamaan diantara keduanya.⁴⁷

⁴⁷ Ibid., h. 133

Qiyas berarti mencocokkan perkara yang tidak didapatkan didalamnya hukum syar'i dengan perkara lain yang memiliki nash yang sehubungan dengannya, dikarenakan persamaan sebab/alasan antara keduanya. Pada Qiyas inilah kita meruju' apabila kita tidak mendapatkan nash dalam suatu hukum dari suatu permasalahan, baik di dalam Al Qur'an, sunnah maupun ijma'. Ia merupakan sumber rujukan keempat setelah Al Qur'an, as Sunnah dan Ijma'.

Contoh: Allah mengharamkan khamer dengan dalil Al Qur'an, sebab atau alasan pengharamannya adalah karena ia memabukkan, dan menghilangkan kesadaran. Jika kita menemukan minuman memabukkan lain dengan nama yang berbeda selain khamer, maka kita menghukuminya dengan haram, sebagai hasil Qiyas dari khamer. Karena sebab atau alasan pengharaman khamer yaitu "memabukkan" terdapat pada minuman tersebut, sehingga ia menjadi haram sebagaimana pula khamer.

3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Diantara tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat Islam secara terperinci dan menyeluruh baik dari dalil naqli maupun 'aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan beragama dan sosialnya.

- b. Agar siswa dapat melaksanakan atau mengamalkan ketentuan syariat dengan benar, pengalaman yang diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan syariat, disiplin dan tanggung jawab sosial yang berfungsi dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.

4. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT
- b. Membentuk kebiasaan melaksanakan syariat dengan ikhlas
- c. Membentuk kebiasaan melaksanakan tuntunan aklaq yang mulia
- d. Mendorong tumbuhnya kesadaran untuk mensyukuri nikmat Allah SWT, dengan mengelola dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup
- e. Membentuk kebiasaan menerapkan disiplin, tanggung jawab sosial di madrasah atau di masyarakat
- f. Kumpulan pelaksanaan ketentuan-ketentuan syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.

E. Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Pada Pembelajaran Fiqih

Seperti yang telah diketahui bersama, selama ini, strategi pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak

membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Dalam pembelajaran fiqih, tidak semua materinya dapat disampaikan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi. Terdapat pula materi yang di dalamnya terdapat persoalan yang para Ulama' berbeda pendapat dalam menghukuminya. Hal demikian yang menjadikan dasar bahwa bermula dari perbedaan, kerap terjadi tarik ulur argumentasi antar satu ulama' dengan Ulama' yang lain.

Hal tersebut berimplikasi pada dunia pendidikan, bahwa hukum-hukum Islam yang terangkum dalam Fiqih, tak jarang mengundang pertanyaan-pertanyaan dasar dari siswa. Entah dalam rangka mengkontekstualisasikan hukum / sekedar menafsiri, yang jelas tujuan untuk memahami produk hukum Islam harus diawali dari kegiatan komprehensif yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

Tanggung jawab sekolah/madrasah tak lain adalah sebagai media transformasi keilmuan. Di sana pribadi didik, digembleng, dan dibimbing kearah yang sempurna. Nilai-nilai Islam dan ajaran-ajarannya wajib untuk dikembangkan seiring dengan perkembangan anak didik.

Untuk menggugah semangat anak didik dalam menikmati kegiatan pembelajaran Fiqh, maka contoh-contoh realitas sangat memungkinkan untuk dikaji, dicarikan duduk hukumnya. Pada tahapan ini, keinginan anak didik

untuk mengetahui, memahami, mengerti, dan mengamalkan ajaran Islam akan sangat besar.

Stimulus dari guru amat penting, pilihan metode pembelajaran yang tepat menentukan pada proses pembelajaran. Salah satu metode yang relevan diterapkan dalam Fiqih adalah strategi Quantum Teaching.

Factor yang memungkinkan strategi ini dipilih guru saat mengajar pelajaran Fiqih adalah :

a) Kandungan Materi

Kandungan materi yang diajarkan dalam Fiqih adalah membahas produk hukum Islam. Hal tersebut melatarbelakangi diterapkannya strategi Quantum Teaching. Sebagai contoh, metode ini dipakai untuk membahas hukum sholat, thoharoh, wudlhu, dan lain-lain.

Guru dapat memanfaatkan strategi ini untuk mengukur dan menggali kesepahaman siswa tentang hukum-hukum serta tata cara berwudlhu, sholat, dan thoharoh tersebut.

b) Karakter Materi

Kita ketahui, bahwa tidak setiap metode dapat digunakan dalam menyampaikan berbagai mata pelajaran. Fiqih, memiliki ciri yang berbeda dengan pelajaran agama Islam lainnya. Ketika dipahami bahwa yang dibahas dalam fiqih adalah pendapat para Ulama' dan ahli hukum Islam, disana memungkinkan untuk diteliti dan dikritisi. Pada kondisi in, dapat dipastikan akan terjadi tarik ulur argumentasi antara siswa satu dengan

siswa yang lainnya. Kondisi demikian harus dimanfaatkan oleh guru. Dengan kata lain, kecenderungan anak didik untuk serius belajar hukum Islam harus di fasilitasi dengan baik dan terarah.

Dengan berdiskusi melalui Strategi Quantum Teaching, mendidik peserta didik untuk bersemangat mencari kebenaran dan mengemukakan kebenaran dengan argumen yang kuat dan rasional, memupuk kepercayaan diri, mengembangkan kebebasan intelektual, memberi kesempatan siswa untuk menguji, mengubah dan memperbaiki pandangannya, dapat menjalin hubungan social antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis, mengobservasi strategi berpikir dari orang lain untuk dijadikan panutan, membantu siswa lain yang kurang untuk membangun pemahaman, meningkatkan motivasi, serta membentuk sikap yang diperlukan seperti menerima kritik dan menyampaikan kritik dengan cara yang santun.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikemukakan bahwa penerapan Strategi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih, sangat penting sekali dalam peningkatan pemahaman siswa dalam materi tersebut.

Bertolak dari teori diatas, maka penulis ingin menunjukkan bagaimana Pengaruh Strategi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Fiqih yang telah dilaksanakan Di Madrasah Diniyah Asy – Syafi'iyah Candi Sidoarjo.

Quantum teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam quantum teaching juga menyertakan segala kaitan

interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. **Quantum teaching** berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar (De porter. B, 2004).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa quntum teaching adalah orkestasi atau simfoni bermacam-macam interaksi yang ada mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Unsur tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu: konteks dan isi. Konteks adalah latar belakang pengalaman guru. Sedangkan isi adalah bagaimana tiap frase musik dimainkan (penyajian) seperti fasilitasi dari ahli sang maestro terhadap orchestra dan pemanfaatan dari bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrumen. Interaksi dari konteks dan isi dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Jika dikaitkan dengan situasi belajar-mengajar sekolah, unsur-unsur yang sama tersusun dengan baik yaitu suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian, dan fasilitas.

Empat ciri dari kerangka konseptual tentang langkah-langkah pengajaran dalam quantum teaching yaitu: (1) adanya unsur demokrasi dalam pengajaran; (2) adanya kepuasan pada diri si anak; (3) adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan; dan (4) adanya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak, dalam bentuk konsep, teori, model dan sebagainya, (De porter. B, 2004).

Unsur demokrasi dalam pengajaran quantum teaching dapat dilihat dari adanya kesempatan yang luas kepada seluruh para siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran, sehingga memungkinkan munculnya dan terekspresikannya seluruh potensi dan bakat yang terdapat pada diri si anak. Sedangkan kepuasan pada diri si anak muncul dari adanya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh si anak secara proporsional. Adapun pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan dapat dilihat dari adanya pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai si anak.